

**PERAN CADIK TAU PANDAI DALAM RANDAI
DI KECAMATAN HILIRAN GUMANTI
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



Oleh:

**SEPTIA WIRANDA PUTRI
NIM. 19023158**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Peran Cadiak Tau Pandai Dalam Randai di Kecamatan Hiliran
Gumanti Kabupaten Solok

Nama : Septia Wiranda Putri

NIM/TM : 19023158/2019

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

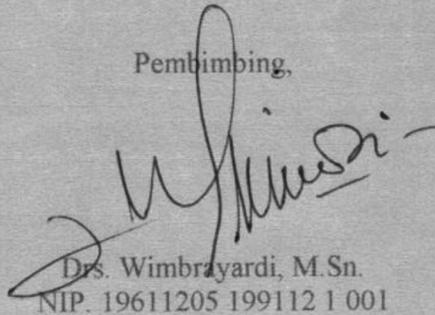
Departemen : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Juli 2023

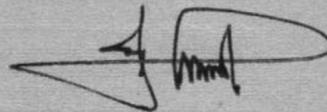
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Drs. Wimbrayardi, M.Sn.
NIP. 19611205 199112 1 001

Kepala Departemen,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

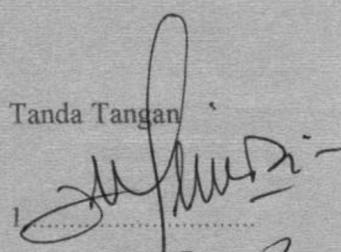
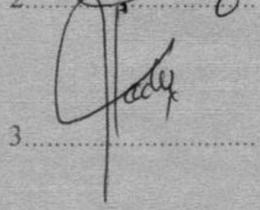
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Peran Cadiak Tau Pandai Dalam Randai di Kecamatan Hiliran Gumanti
Kabupaten Solok

Nama : Septia Wiranda Putri
NIM/TM : 19023158/2019
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 21 Juli 2023

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn.	
2. Anggota	: Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.	
3. Anggota	: Harisnal Hadi, M.Pd.	



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septia Wiranda Putri
NIM/TM : 19023158/2019
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Peran Cadiak Tau Pandai Dalam Randai di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Septia Wiranda Putri
NIM/TM. 19023158/2019

ABSTRAK

Septia Wiranda Putri. 2023. Peran Cadiak Tau Pandai Dalam Randai di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. *Skripsi*. Departemen Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan Peran Cadiak Tau Pandai Dalam Randai di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Cadiak Tau Pandai Dalam Randai di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok sangat berperan. Peran Cadiak tau pandai ini merupakan tokoh pengganti seluruh peran yang dimainkan oleh laki-laki. Peran ini bisa sebagai pendandang, pemain, pelawak dan mc. Orang yang memerankan peran ini yaitu dari kalangan masyarakat biasa tidak anak dari pejabat. Selain itu yang memainkan peran ini juga turun-temurun. Lama proses mereka latihan 1-4 minggu atau satu bulan. Mereka ini disebut dengan tokoh yang serba bisa. Selain dari menjadi satu tokoh dalam cerita randai mereka juga bias sebagai pendandang, pelawak, juga sebagai mc.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuni-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Peran Cadiak Tau Pandai Dalam Randai di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok”. Shalawat beriringan salam semoga dicurahkan buat junjungan umat Islam sedunia yakni Nabi Besar Muhammad SAW, sebagai manusia yang istimewa dan paling berjasa dalam mengantar seluruh umat manusia khususnya umat Islam ke alam yang beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat seperti sekarang ini.

Selama proses penelitian, penulis tidak lepas dari roses bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusun skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Wimbrayardi, M.Sn selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu untuk melakukan bimbingan, arahan, motivasi dan saran dalam peyusunan skripsi ini serta juga bersedia meluangkan waktu unntuk menemani proses penelitian di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.
2. Dr. Jagar Lumbantoruan, M. Hum selaku Dosen pembaca I dan Bapak Harisnal Hadi, S.Pd, M.Pd selaku Dosen pembaca II yang telah memberikan masukan, arahan dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelelesaikan skripsi ini.

3. Syailendra, S.Kar, M.Hum dan Harisnal Hadi, M. Pd selaku Kepala Departemen Sendratasik dan Sekretaris Departemen Sendratasik yang telah memberikan kemudahan.
4. Seluruh Dosen Departemen Sendratasik yang telah membimbing dan memberikan banyak ilmu selama perkuliahan ini.
5. Staf Tata Usaha Departemen Sendratasik yang selalu mempermudah dalam pengurusan administrasi.
6. Kepada informan yang telah bersedia memberikan data khususnya kepada Bapak Fakhrizal Riandoni,SE.M.Pd.E selaku Plt Camat Hiliran Gumanti, Bapak Doni Akhir, Bapak Mukhlis, Ibu Marlina dan Nenek Tando Ani sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua dan saudara saya Mama, Papa, Abang, Kakak, Adik saya yang selalu memerikan motivas serta memberikan semangat yang tak henti hentinya kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman Departemen Sendratasik terkhusus kepada sahabat saya Puja Septiana yang sama-sama berjuang serta menjadi saksi perjuangan skripsi ini dari awal sampai akhir.
9. Kepada Jodika Putra yang telah menjadi support sistem dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini belum tahap sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian Relevan	7
B. Landasan Teori.....	8
1. Kesenian Tradisional	8
2. Randai	9
3. Seni Tari.....	11
4. Peran	12
C. Kerangka Konseptual.....	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	15
B. Objek Penelitian.....	15
C. Instrumen Penelitian.....	15
D. Teknik Pengumpulan Data.....	16
1. Studi Pustaka	16
2. Observasi.....	16
3. Wawancara	17
4. Dokumentasi.....	17
E. Teknik Analisis Data	Error! Bookmark not defined.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	19
1. Letak Geografis	19
2. Sistem Kebudayaan dan Adat Istiadat	20
3. Sistem Religi.....	21
4. Sistem Kesenian	21
B. Asal Usul Randai Aluang Bunian.....	22
C. Unsur–unsur dalam Randai	24

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA	57
-----------------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	14
2. Alat Musik Gandang	48
3. Talempong Pacik	48
4. Bansi	49
5. Pertunjukan Group Randai Aluang Bunian.....	49
6. Group Pemusik Randai Aluang Bunian.....	50
7. Anak Randai	50
8. Kostum Randai (Baju dan Galembong)	51
9. Cadiak Tau Pandai (Biduan)	51
10. Penonton Pertunjukan Randai Aluang Bunian.....	52

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni pertunjukan tradisional merupakan bagian dari budaya lokal yang memuat beragam unsur kearifan budaya lokal. Di dalamnya terdapat ilmu pengetahuan, baik nilai-nilai ajaran moral, religi, pendidikan, maupun unsur-unsur yang bersifat kebendaan sebagai sebuah warisan kebudayaan (Prayogi & Endang Danial, 2016: 63). Dengan adanya muatan beragam nilai tersebut, seni pertunjukan tradisional berfungsi sebagai penuntun dan pembawa pesan moral untuk masyarakat pemiliknya (Seha, et al, 2014: 112).

Kesenian tradisional di Minangkabau memiliki berbagai macam jenis yang mempunyai ciri khas berdasarkan dari masyarakat pendukungnya. Melalui eksistensi pertunjukannya, seni tradisi merepresentasikan kehidupan masyarakat lokal yang ditopang oleh keluhuran budi yang arif, bijaksana, keteladanan, dan cendekia. Macam – macam kesenian tradisional yang ada di Minangkabau diantaranya adalah : tari- tarian, saluang, salawat dulang, talempong, silek, dan Randai. Kesenian tradisional Randai Minangkabau, pada masa lalu aktivitas kegiatan masyarakat sangat erat hubungannya dengan kesenian tradisional ini. Kemudian juga menjadi sarana komunikasi penting bagi penduduk Minangkabau. Kesenian tradisional tersebut, keadaannya dalam masyarakat hampir selalu digunakan dalam berbagai macam acara – acara keramaian dan adat istiadat. Seni tradisional sangat identik dengan kearifan budaya lokal.

Kehidupan budaya Minangkabau tercermin dari pertunjukan Randai, dengan dialog yang diucapkan lewat pantun, syair, dan prosa liris yang berupa untaian bait-bait. Bait-bait tersebut terdiri dari empat baris meliputi dua baris berisi sampiran dan dua baris lainnya adalah isi pesan utama. Bait-bait tersebut untuk menjaga irama pertunjukkan agar sesuai gurindam dan dendang yang ada. Randai juga merupakan kombinasi gerakan tubuh dan emosi sarat muatan filosofi dari adat tradisi dan ajaran agama Islam dan budaya Minang.

Pada awalnya Randai adalah media untuk menyampaikan kaba atau cerita rakyat melalui gurindam atau syair yang didendangkan dan galombang (tari) yang bersumber dari gerakan-gerakan silat Minangkabau. Namun dalam perkembangannya, Randai mengadopsi gaya penokohan dan dialog dalam sandiwara-sandiwara, seperti kelompok Dardanela. Randai di Minangkabau berasal dari permainan rakyat generasi muda (dalam istilah Minangkabau adalah (*anak Nagari*) zaman tradisional. Randai merupakan kesenian tradisional Minangkabau yang masih ada dan masih terjaga kelestariannya di Minangkabau khususnya di Kecamatan Lembah Gumanti dan Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten solok. Randai memiliki unsur seni yang beragam. Randai dibangun dari beberapa unsur seni pertunjukan tradisional Minangkabau.

Unsur – unsur seni yang terdapat didalam Randai adalah seni gerak, seni musik, seni suara dan tata arena. Selain itu didalam Randai juga terdapat kaba, galombang, Gerak merupakan salah satu unsur utama dalam pertunjukan

Randai (Rustuyenti et al.2013). Keutamaan gerak tersebut dapat dilihat pada pertunjukan dari awal sampai akhir dari penampilan Randai. Dilihat dari pertunjukan Randai, setengah dari pertunjukan Randai itu didominasi oleh unsur gerak.). Seni musik pada Randai berupa alat musik tradisional Minangkabau seperti saluang, bansi, talempong, canang, gandang rabab. Kehadiran alat musik dalam mengiringi Randai selalu dikaitkan dengan alek Nagari, upacara keadatan atau acara lainnya yang diselenggarakan oleh masyarakat Minangkabau. Kemudian ada juga seni suara dalam Randai. Seni suara dalam Randai ini berupa pendandang dan tukang gore. Dendang juga bersumber dari kaba atau cerita rakyat. Dendang yang dibawakan dalam Randai yaitu: dendang simarantang, dayang daini atau gurindam persembahan, dendang simarantang tinggi atau gurindam penutup. Selain dendang ada juga gore. Randai dipimpin oleh satu orang yang biasa disebut panggoreh, yang mana selain ikut serta bergerak dalam legaran ia juga memiliki tugas yaitu mengeluarkan teriakan khas misalnya hep tah tih yang tujuannya untuk menentukan cepat atau lambatnya tempo gerakan seiring dengan dendang atau Gurindam. Tujuannya agar Randai yang dimainkan terlihat serentak dan seirama.

Dalam kesenian Randai Aluang Bunian, permainan Randai dimainkan secara berkelompok dengan membentuk lingkaran. Dalam satu kelompok beranggotakan 14-25 orang. Sumber cerita yang dimainkan di dalam permainan Randai bersumber dari kaba atau rakyat. Kaba merupakan prosa berirama sastra Minangkabau yang diceritakan dalam dendang. Pada zaman

dahulu pemeran didalam Randai semuanya oleh laki – laki. Bila dalam cerita ada tokoh perempuan, maka peran tersebut dimainkan oleh laki – laki. Laki laki yang memerankan tokoh wanita bukan waria, saat dialog tidak merubah suaranya menjadi suara perempuan. Di Kecamatan Hliran Gumanti Kabupaten Solok, peran pengganti ini disebut dengan Peran Cadiak Tau Pandai. Peran Cadiak Tau Pandai merupakan seseorang yang sedang memerankan peran wanita.

Di Kecamatan Lembah Gumanti dan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok terdapat beberapa kelompok Randai diantaranya : Randai Aluang Bunian, Randai sajurai anau, Randai koto tuo batagak batu. Tetapi Randai yang masih bertahan sampai saat ini yaitu Randai Aluang Bunian . Dalam Randai ini sering membawakan kaba Sabai Nan Aluih. Kelompok Randai Aluang Bunian ini sering di tampilkan pada acara adat dalam masyarakat dan juga ikut serta dalam acara perlombaan Randai tingkat Kabupaten maupun tingkat Provinsi. Dalam Randai ini terdapat hal yang menarik yaitu seluruh peran wanita dimainkan oleh laki laki yang diberi nama Peran Cadiak Tau Pandai.

Menurut salah satu tokoh masyarakat Doni Akhir (2023) mengatakan “ Peran cadiak tau pandai ini merupakan peran pengganti dalam Randai”. Maksudnya disini seluruh peran wanita dimainkan oleh laki laki. Cadiak Tau Pandai merupakan nama lain dari peran pengganti tersebut. Peran ini merupakan salah satu peran yang terdapat didalam drama Randai. Tokoh yang memerankan peran ini dia bergaya layaknya wanita, baik itu suaranya maupun pakaian dan penampilannya.

Dari fenomena diatas merasa penting siapa Cadiak Tau Pandai dalam Randai. Maka dari sini peneliti tertarik untuk meneliti Peran Cadiak Tau Pandai Dalam Randai.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di identifikasikan yaitu :

1. Randai Aluang Bunian sering membawakan kaba Sabai Nan Aluih
2. Randai Aluang Bunian ini sering ditampilkan pada acara adat dan ikut serta dalam perlombaan Randai di tingkat Kabupaten maupun tingkat Provnsi.
3. Dalam Randai ini ada peran wanita yang dimainkan oleh laki laki yang disebut dengan Peran Cadiak Tau Pandai.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka permasalahan dalam penelitian yaitu bagaimana Peran Cadiak Tau Pandai Dalam Randai di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.

D. Rumusan Masalah

Berpedoman pada batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan dengan kalimat berikut: Bagaimanakah Peran Cadiak Tau Pandai Dalam Randai di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta mendeskripsikan Peran Cadiak Tau Pandai Dalam Randai di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis bagi berbagai pihak, baik di Kabupaten Solok maupun Provinsi Sumatera Barat. Adapun hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

1. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan S1 pada Departemen Sendratask Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Untuk mengembangkan wawasan keilmuan dan sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan yang selama ini di peroleh dari bangku perkuliahan.
3. Agar masyarakat mengetahui Peran Cadiak Tau Pandai dalam Randai. Artinya masyarakat mengetahui kenapa seluruh peran wanita digantikan oleh laki – laki.
4. Untuk memperkenalkan kepada masyarakat bahwa Peran Cadiak Tau Pandai atau peran pengganti didalam Randai di Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok masih ada ampai sekarang yang memiliki makna yang sangat penting.
5. Penulisan ini diharapkan sebagai sumber pengetahuan mahasiswa yang ingin mengetahui Peran Cadiak Tau Pandai dalam permainan Randai.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Relevan

Maka sebagai acuan bagi penulis, penulis melakukan tinjauan pustaka, sebagai bahan referensi diantaranya baik berupa buku, buletin, jurnal dan penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penulisan ini antara lain :

1. Skripsi yang ditulis oleh Hendri pada tahun 2006 dengan judul : “Struktur Penyajian Kesenian Randai group Patah Tumbuh Hilang Baganti di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Padang”. Dengan hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Randai adalah kesenian tradisional yang berasal dari nenek moyang masyarakat Minangkabau yang diwariskan secara turun temurun. Unsur yang ada pada Randai yaitu : unsur utama seperti adanya kaba, pelakonan, gerak, gelombang, dan dendang. Unsur penunjang adalah kostum, musik dan lighting.
2. Skripsi yang ditulis oleh Reza Hendria pada tahun 2007 dengan judul : “Apresiasi Masyarakat Terhadap Tradisi Lisan Randai di Kenagarian Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya”. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa Apresiasi Masyarakat Terhadap Tradisi Lisan Randai di Kenagarian Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya sudah mulai mengalami penurunan peminat/penggemar.

Berdasarkan penelitian relevan diatas mengenai kajian tentang Skripsi yang ditulis oleh Hendri pada tahun 2006 dengan judul : “Struktur Penyajian Kesenian Randai group Patah Tumbuh Hilang Baganti di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Padang” dan Skripsi yang ditulis oleh Reza Hendria pada tahun 2007 dengan judul : “Apresiasi Masyarakat Terhadap Tradisi Lisan Randai di Kenagarian Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya”. Dari hasil penelitian diketahui bahwa apresiasi masyarakat masih rendah. Kesenian Randai sudah tidak begitu diperhatikan lagi oleh Pemerintah Daerah, dengan ditemukannya bukti bahwa bekurangnya usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengembangkan kesenian Randai dalam hal pembentukan grup Randai dan bantuan dana.

Dari peneitian di atas dapat saya tarik kesimpulan bahwa tidak ada kemiripan dengan penelitian ini yaitu mengenai Peran Cadiak Tau Pandai Dalam Randai dan penelitian ini layak untuk di angkat.

B. Landasan Teori

Bertolak dari latar belakang yang telah d kemukakan pada bagian sebelumnya, maka digunakanlah beberapa landasan teori sebagai pijakan dalam menjelaskan dan mengemukakan permasalahan yang telah ada sehingga permasalahan itu dapat dimengerti.

1. Kesenian Tradisional

Kesenian tradisional sering dikaitkan dengan pengertian kuni, atau dengan suatu yang bersifat luhur sebagai warisan nenek moyang manusia. Beberapa pengertian dari para ahli tentang kesenian tradisional.

Shils dalam Sedyawati (1981: 3-4) arti kata yang paling dasar dari tradisi, berasal dari kata latin “traditium”, adalah sesuatu yang diberikan atau diteruskan dari masa lalu ke masa kini.

Rasyid (1980:27) mengatakan kesenian tradisional adalah :

“Kesenian yang lahir pada zaman feodal yang masih tetap hidup dan berkembang sampai saat ini sebagai hasil budaya yang menjadi miliknya, serta menjadi salah satu ciri budaya dan identitas serta kepribadian suatu wilayah”.

Soedarsono (1979: 9) menambahkan bahwa : “seni tradisional adalah bentuk seni yang telah mengalami perjalanan yang cukup lama kemudian selalu bertumpu pada pola-pola yang sudah ada”.

Sedangkan pengertian kesenian tradisional menurut Koentjaraningrat (1981:27) :

“Seni Tradisional, yaitu bentuk seni yang berpedoman pada suatu aturan atau kaidah secara turun temurun, terdiri dari 1) Seni Primitif, yaitu seni yang lahir dari bentuk kebudayaan yang paling awal dan belum mendapat pengaruh dari luar, 2) Seni klasik, yaitu seni yang telah mengalami perkembangan dan penyempurnaan”.

Dengan demikian yang dimaksud dengan kesenian tradisional adalah kesenian yang telah ada di suatu wilayah, yang didapatkan dari orang-orang terdahulu kemudian diwariskan dari generasi ke generasi yang berpijak pada pola aturan yang telah ditetapkan.

2. Randai

Beberapa pengertian Randai menurut para ahli, Navis (1984: 276) menyatakan bahwa :

“Randai berasal dari kata beRandai-andai yang artinya berangkaian secara berturut atau suara yang bersahutan. Suara

yang besahutan adalah suara yang bersenandung antara pemain yang satu dengan pemain yang lainnya. Tujuannya untuk menyampaikan dendang yang berisikan pantun-pantun sehingga dendang tersebut tidak terputus dan selalu bersambung”.

Rasyid (1980:23) menyatakan bahwa :

“Randai adalah suatu kesenian khas Minangkabau yang dilaksanakan dalam bentuk teater arena dengan unsur meliputi: seni drama, seni suara dan seni tari. Yang dimaksud dengan seni drama yaitu adanya akting oleh pemain dan tokoh-tokoh tertentu. Dalam seni suara yaitu menyampaikan dendang yang berisikan pantun-pantun sehingga dendang tidak terputus-putus dan selalu bersambungan”.

Mursal Esten (dalam Edy, Sedyawati, 193:112)

“Randai sebelumnya adalah nama suatu bentuk seni tari Minangkabau yang gerakan-gerakannya seperti pencak silat dan dimainkan oleh beberapa orang dalam formasi melingkar”.

Bakar (1979:7) berpendapat bahwa :

“Randai adalah semacam seni pencak silat yang dimainkan oleh beberapa orang (lebih dari 7 orang) dalam bentuk melingkar dengan dendang dan tukang kaba”.

Djamaris (2001:183)

“Randai adalah drama pentas tradisional Melayu, Randai memiliki ciri khas tersendiri yang sifatnya berlaku secara umum, tetapi tetap terbuka untuk tetap dikembangkan sesuai dengan kondisi dan kebiasaan dalam kelompok masyarakat yang mengembangkannya”.

Berdasarkan dari beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa Randai adalah sebuah kesenian tradisional Sumatera Barat yang dimainkan oleh 14 sampai 25 yang dimainkan dalam bentuk farasi lingkaran dengan menggunakan gerakan pencak silat kemudian memainkan sebuah kaba (cerita) yang disampaikan melalui dendang (seni suara), yang berguna untuk pengantar cerita dan sebagai pendukung suasana. Didalam

Randai tersebut juga terdapat seni musik, seni tari (galombang), dan seni teater.

3. Seni Tari

Salah satu bagian dari kesenian adalah tari. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak yang ritmis dan indah. Menurut Ellfeld (1977: 4) menyatakan “Tari adalah sebuah ungkapan, sebuah pernyataan, sebuah ekspresi dalam gerak yang memuat komentar-komentar terhadap realitas yang tetap bertahan dibenak penonton setelah pertunjukan selesai”. Sedangkan menurut Wirdayanto (2012: 4) mengatakan “Tari adalah gerak ritmis yang dilakukan untuk suatu maksud yang melewati kegunaannya”. Sedangkan menurut Soedarsono (1977: 17) “Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis dan indah. Lebih lanjut Suzane K Langer dalam Soedarsono (1977: 17) menyatakan bahwa “Tari adalah gerak yang dibentuk secara ekspresif dan yang didistilir kemudian diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa.

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa tari adalah satu ungkapan perasaan paling dasar, melalui manusia dapat merasakan dan memikirkan ketegangan-ketegangan dan berbagi ritme alam sekitarnya. Dengan menggunakan tubuh sebagai instrumen, tari dapat mengekspresikan respon-respon dari kehidupan manusia. Melalui tari manusia dapat berhubungan saling mengenal dirinya dalam konteks kebudayaan dan peradaban.

Tari disebut juga seni yang paling tua, mungkin dapat juga dikatakan bahwa disebut lebih tua dari seni itu menjadikan unik antara kesenian lainnya dan mungkin menerangkan proses waktu yang telah lama dilalui beserta universalitasnya sendiri.

4. Peran

Menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia” Peran mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Menurut Sarwono (2013: 2015), teori peran (role theory) adalah perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga bidang ilmu tersebut, istilah “peran” diambil dari dunia teater.

Menurut Poerwadarminta (1995: 751) adalah “tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok dalam suatu peristiwa”. berdasarkan pendapat di atas peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa.

Menurut Suhardono dalam Patoni (2007: 40), “Mengungkapkan bahwa peran dapat dijelaskan dengan beberapa cara yaitu : pertama, penjelasan historis : konsep peran pada awalnya dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama dan teater yang hidup pada zaman Yunani Kuno atau Romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu.

Konsep-konsep peran :

a. Persepsi peran

Persepsi adalah pandangan kita terhadap tindakan yang seharusnya dilakukan pada situasi tertentu. Persepsi ini berdasarkan interpretasi atas sesuatu yang diyakini tentang bagaimana seharusnya kita berperilaku.

b. Ekspektasi peran :

Ekspektasi peran merupakan sesuatu yang telah diyakini orang lain bagaimana seseorang harus bertindak dalam situasi tertentu.

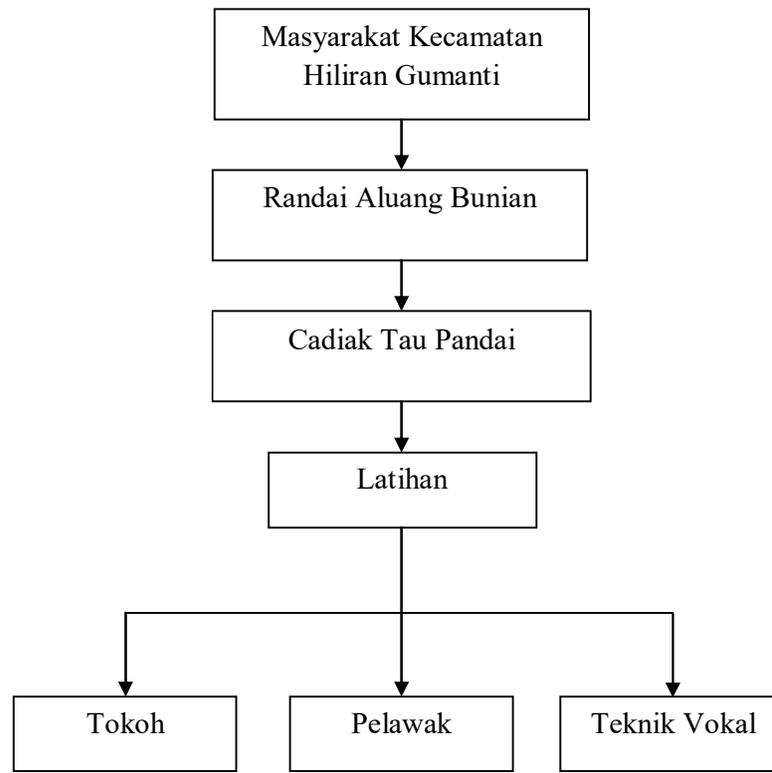
c. Konflik peran

Saat seseorang berhadapan dengan ekspektasi peran yang berbeda, maka akan menghasilkan konflik peran. Konflik ini akan muncul ketika seseorang menyadari bahwa syarat satu peran lebih berat untuk dipenuhi dibanding dengan peran lain.

Dari beberapa teori yang di jelaskan diatas tentang peran, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah karakter yang dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian terhadap Randai ini mencakup apa saja struktur yang terdapat dalam kesenian tradisional ini, dengan melihat bagan dapat dilihat langkah langkah-langkah kerja yang dilakukan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual